

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyu merupakan jenis dari hewan kura-kura yang hidup di laut. Oleh karena itu, kedua makhluk tersebut dapat ditemukan di semua samudra di dunia.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Ardiansyah (2018, hlm. 5) bahwa :

dari data para ilmuwan, penyu sudah ada sejak zaman purba (145 - 208 juta tahun yang lalu). Penyu memiliki sepasang tungkai depan yang berupa kaki pendayung yang memberinya ketangkasan berenang di dalam air. Walaupun seumur hidupnya berkelana di dalam air, sesekali hewan kelompok vertebrata, kelas reptilia ini tetap harus sesekali naik ke permukaan air untuk mengambil napas. Itu karena penyu bernapas dengan paru-paru.

Populasi enam spesies penyu laut tercantum sebagai yang rentan, terancam, atau sangat terancam menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) penyu termasuk *Red List of Threatened Species* daftar merah spesies yang terancam. Ancaman utama yang dihadapi oleh penyu laut mencakup hancurnya habitat dan tempat bersarang, penangkapan, perdagangan ilegal, eksploitasi yang membahayakan lingkungan, dan banyaknya sampah plastik di laut.

Permasalahan polusi sampah plastik dari tahun ke tahun semakin memprihatinkan. Banyaknya sampah plastik ini membuat beberapa spesies terancam. Hal ini dialami oleh penyu laut. Bagi penyu, kantong plastik terlihat seperti ubu-ubur yang lezat. Jaring ikan yang hanyut juga terlihat seperti rumput laut tak berbahaya, tapi jika penyu menelan sampah plastik atau terjatuh jaring ikan, bisa sangat mematikan. Dalam sebuah penelitian terbaru bahkan dijelaskan bahwa sampah plastik ini telah membunuh 1.000 penyu laut setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan oleh para peneliti dari *University of Exeter*, Inggris:

Para ahli yang kami survei menemukan bahwa keterikatan plastik dan polusi lainnya dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada kelangsungan hidup beberapa populasi penyu dan dampak ini lebih besar dari pada (dampak) tumpahan minyak, ungkap Brendan Godley, profesor ilmu konservasi di Exeter dikutip dari Newsweek, Selasa (19/12/2017).

Ada tujuh spesies penyu laut dan semuanya terdampak polusi plastik. Menurut *International Union for the Conservation of Nature* (IUCN), semua spesies penyu rentan, terancam punah, atau sangat terancam punah. IUCN bahkan secara khusus mencatat bahwa polusi plastik merupakan ancaman utama bagi kelangsungan hidup beberapa spesies penyu laut.

Berhubungan karena keprihatinan terhadap biota laut utamanya penyu maka penulis ingin mengungkapkan bentuk-bentuk keprihatinan tersebut dengan cara menuangkannya ke dalam seni lukis. Karya seni yang akan dibuat oleh penulis yaitu karya seni lukis dengan menggunakan teknik batik dingin, colet, pulas, dan sembur (*airbrush*).

Seni lukis menggunakan teknik batik, *colet*, labur, dan sembur (*airbrush*) merupakan salah satu teknik yang penulis suka, karena dalam pembuatan menggunakan Teknik ini prosesnya tidak terlalu sulit.

Bedasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih Peyu laut sebagai objek untuk tugas akhir penciptaan, sehingga penulis mengajukan judul penciptaan ini adalah: Penyu Sebagai Ide Berkarya Seni Lukis Menggunakan Teknik Batik, *Colet*, Labur, dan Sembur (*airbrush*)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas. Rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan gagasan penyu ke dalam konsep berkarya seni lukis dengan teknik batik, *colet*, labur dan sembur?
2. Bagaimana visualisasi penyu ke dalam konsep berkarya seni lukis dengan teknik batik, *colet*, labur dan sembur?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Adapun tujuan dari penciptaan ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan gagasan penyu ke dalam konsep berkarya seni lukis dengan teknik batik, *colet*, labur dan sembur.
2. Mevisualisasi gagasan penyu ke dalam karya seni lukis dengan teknik batik, *colet*, labur dan sembur.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Pada dasarnya pembuatan karya penciptaan ini merupakan suatu keinginan pencapaian kepuasan hasil karya yang penulis lakukan. Sebagai studi yang penulis lakukan di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI. Selain itu, manfaat yang dapat digali dari pembuatan karya seni lukis ini, di antaranya:

1. Diharapkan karya penciptaan ini dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu kesenirupaan.
2. Meningkatkan ide kreativitas dalam mengaplikasikan gagasan ke dalam karya seni lukis dengan teknik batik malam dingin.
3. Bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa, penulis mengharapkan dengan penciptaan karya ini dapat menjadi masukan, referensi, serta pengetahuan tambahan dalam pembelajaran seni rupa khususnya seni lukis bagi mahasiswa dan Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI.
4. Bagi masyarakat umum, penulis mengharapkan penciptaan skripsi karya penciptaan ini menjadi motivasi dan referensi dalam berkesenian, serta menjadi ide bagi seniman lain dalam menciptakan karya seni lukis dengan teknik batik malam dingin.
5. Bagi dunia pendidikan seni rupa, karya ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan intropeksi untuk apresiator atau masyarakat. Pada kenyataannya pembelajaran yang paling baik adalah apabila individu yang menjadi target pembelajaran tersebut menyukai apa yang sedang dipelajarinya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun deskripsi susunan sistematika penulisan skripsi penciptaan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang penelitian, masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN, bab ini mengkaji landasan yang mendasari proses penciptaan dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penciptaan.

BAB III METODE PENCIPTAAN, bab ini memaparkan metode dan proses penciptaan karya dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pengerjaan karya sampai menjadi hasil akhir karya.

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA, bab ini memaparkan mengkaji hasil karya yang dikaitkan dengan gagasan awal.

BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP, bab ini di dalamnya terdapat simpulan dan saran akhir dari penciptaan yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dan bermanfaat.